Ners Akademika
Vol 3, No 1, 2024, 1-6 *https://doi.org/10.35912/nersakademika.v3i1.3901*

Penerapan Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi Asi Ibu Menyusui pada Masa Nifas *(The Application of Oxytocin Massage to Increase Breast Milk Production in Breastfeeding Mothers During the Postpartum Period)*

Rosmiarti Rosmiarti[1*], Santi Lestari[2]
IKesT Muhammadiyah Palembang[1,2]
rosmiarti@gmail.com[1], santilestari@gmail.com[2]*

Riwayat Artikel
Diterima pada 06 November 2024
Direvisi pada 20 November 2024
Disetujui pada 28 November 2024

Abstract
Purpose: To provide comprehensive midwifery care for Mrs. "K" with the implementation of oxytocin massage to increase breast milk production in postpartum mothers.
Research Method: The method used is a case study. The subject of this study is Mrs. "K." Data collection techniques included interviews, observations, physical examinations, and the SOAP forms. The smoothness of breast milk production was assessed using 10 indicators, which were compared between patients who received treatment and those who did not receive oxytocin massage on day 3 postpartum.
Results: After comprehensive midwifery care, neither the mother nor the baby experienced life-threatening issues. Oxytocin massage performed for 3 consecutive days, twice a day for 15-20 minutes, positively influenced breast milk production compared to those who did not receive the massage.
Limitations: This study focused on a single case (Mrs. "K"), which limits the generalizability of the results to a broader population. A larger sample size is necessary to draw definitive conclusions.
Contribution: This study demonstrates the practical application of oxytocin massage as an intervention to improve breast milk production in postpartum mothers, providing valuable insights for midwives and healthcare practitioners.
Keywords: Oxytocin Massage, Breast Milk Production
How to Cite: Rosmiarti, R., Lestari, S. (2024). Penerapan Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi Asi Ibu Menyusui pada Masa Nifas. *Ners Akademika*, 3(1).(1-6)

1. Pendahuluan

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, nifas sampai pada bayi baru lahir (Prapitasari, 2021). Tujuan dari asuhan kebidanan ini dilakukan agar dapat mengetahui hal apa saja yang terjadi pada seorang wanita semenjak hamil, bersalin, nifas sampai dengan bayi yang dilahirkan serta melatih dalam melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa secara tepat, antisipasi masalah yang mungkin terjadi, menentukan tindakan segera, melakukan perencanaan dan tindakan sesuai kebutuhan ibu, serta mampu melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Seorang wanita dalam kehidupannya akan mengalami proses kehamilan, persalinan dan nifas. Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang didalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Ningtiyas, Meinawati, & Mildiana, 2020)

Persalinan merupakan proses fisiologis pengeluaran janin, plasenta, dan ketuban melalui jalan lahir. Persalinan secara alami adalah persalinan yang dilakukan pada proses persalinan dan kelahiran tanpa intervensi medis serta obat-obatan penghilang rasa sakit, namun juga membutuhkan dukungan. Melahirkan secara alami merupakan harapan bagi setiap ibu hamil, dalam beberapa kasus intervensi medis minimal diperlukan (Amelia, 2019)

Masa nifas (puerperium) dimaknai sebagai periode pemulihan segera dimulai setelah kelahiran bayi dan plasenta serta mencerminkan keadaan fisiologi ibu, terutama ketika sistem reproduksi kembali seperti mendekati keadaan sebelum hamil. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah plasenta lahir sampai dengan 6 minggu. Bayi baru lahir adalah hasil konsepsi yang baru keluar dari rahim seorang ibu melalui jalan kelahiran normal atau dengan bantuan alat tertentu sampai usia 28 hari (Andriana et al., 2022)

Angka Kematian Bayi yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38 – 42 minggu. AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000. Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 tercatat 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi hasil survei 2012 ini lebih rendah dari hasil survei 2007 yaitu 35 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukan terjadi penurunan angka kematian bayi dalam 5 tahun terakhir. Meski demikian angka ini masih jauh dari target Millenium Development Goals (MDGs) 2015 yaitu menurunkan angka kematian bayi menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup (Manurung, 2020)

Angka Kematian Bayi (AKB) di Sumatera Selatan yaitu 25/1000 kelahiran hidup juga belum dapat memenuhi target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra). Indikator yang akan dicapai oleh Kementerian Kesehatan dalam peningkatan status kesehatan masyarakat adalah menurunkan AKB pada tahun 2012 yakni 32/1000 kelahiran hidup menjadi 23/1000 kelahiran hidup pada tahun 2020 . Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak United Nation Children Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi ASI selama paling sedikit 6 bulan dan makanan padat diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, serta pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai umur 2 tahun (Manurung, 2020)

Bidan berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan dalam asuhan kebidanan yang berorientasi pada ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (Popang, 2023).Permasalahan gizi pada balita yang hingga saat ini masih cukup besar dan belum terselesaikan yaitu stunting. Beberapa faktor yang berperan penting terjadinya stunting yaitu ASI Eksklusif. Stunting tidak hanya menjadi permasalahan gizi balita secara nasional, melainkan sudah menjadi permasalahan global. Stunting menjadi masalah kurang gizi kronis dan pemberian asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Lestari, Zurrahmi, & Hardianti, 2023)

Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi salah salah satunya dapat menyebabkan stunting. Apabila bayi yang belum cukup umur yaitu 6 Bulan sudah diberi makanan selain ASI akan menyebabkan usus bayi tidak mampu mencerna makanan dan bayi akan mudah terkena penyakit karena kurangnya asupan. Sehingga balita yang sering menderita penyakit infeksi akan menyebabkan pertumbuhannya terhambat dan tidak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal (Lestari et al., 2023)

Produksi Air Susu Ibu (ASI) yang kurang pada hari pertama masa nifas selalu menjadi pemicu bayi baru lahir diberikan susu formula yang akhirnya mengakibatkan tidak tercapainya ASI eksklusif, yang mana ASI eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sumastri, Novita, & Putri, 2023)

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Peran ASI eksklusif 6 bulan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung immunoglobulin yang berguna bagi daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi,

sehingga pemberian ASI eksklusif 6 bulan dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Rismayani, 2019)

Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Sabriana, Riyandani, Wahyuni, & Akib, 2022). Hambatan pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir sering disebabkan karena ASI yang belum keluar dan berkurangnya produksi ASI, hal ini karena kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Rismayani, 2019)

Banyak upaya untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah dengan Massage Therapy. Beberapa metode Massage Therapy yaitu pijat oksitosin yang kegunaanya untuk mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja hormon oksitosin setelah melahirkan dalam mengalirkan ASI agar keluar, tindakan ini dapat mempengaruhi 3 hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui, selain itu juga dapat meningkatkan kenyamanan ibu. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI (Arniyanti & Angraeni, 2020)

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pemijatan oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang sisi tulang belakang sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan okstosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin tidak dapat dilakukan oleh ibu karena pijat oksitosin ini dilakukan disepanjang tulang belakang ibu. (Arniyanti & Angraeni, 2020)

Pijatan atau rangsangan tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang modulla oblongata kemudian mengirimkan pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susu. Pemijatan di daerah tulang belakang menimbulkan rileksasi, menghilangkan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI (Rismayani, 2019)

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin dan reflek prolaktin dan let-down reflex. Hormon prolaktin dikeluarkan saat ada stimulasi pada saat bayi mengisap puting susu ibu, gerakan isapan bayi merangsang serat saraf dalam puting susu ibu (Arniyanti & Angraeni, 2020). Oksitosin merangsang kontraksi otot-otot yang sangat kecil yang melindungi duktus dalam payudara. Kontraksi ini menekan duktus dan mengeluarkan air susu dalam tempat penampungan dibawah areola dan masuk ke sistem duktulus untuk selanjutnya mengalir masuk ke dalam dalam mulut bayi (Wulandari, Menik, & Khusnul, 2018)

Hasil penelitian dari (Sungkar & Gati, 2023)tingkat produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin yaitu produksi ASI tidak mencukupi tanda kecukupan ASI (berat badan sekarang 2513gr , frekuensi menyusui 5x,BAB 2x,BAK 2x tidur 1 jam) dan setelah dilakukan pijat oksitosin tingkat produksi ASI mencukupi tanda (berat badan bayi 3250 gr,frekuensi menyusui 12 x, BAK 10x,BAB 3X) kecukupan ASI.aaga pengaruh signifikan .Hasil penelitian dari (Doko, Aristiati, & Hadisaputro, 2019)) , pemberian pijat oksitosin oleh suami berpengaruh terhadap peningkatan produksi Air Susu Ibu (ASI) dengan indikator berat badan bayi ($p<0.05$), frekuensi menyusui ($p<0.05$), lama tidur bayi ($p<0,05$), frekuensi buang air besar bayi (BAB) ($p<0,05$), frekuensi buang air kecil bayi (BAK) ($p<0,05$), dan istirahat tidur ibu ($p<0,05$). Hasil penelitian dari (Purnamasari & Hindiarti, 2020) menunjukan terdapat perbedaan kelancaran produksi ASI sebelumnya dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin dengan hasil p-valuem=0,000(<0,05).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komperehensif pada Ny “K” dengan penerapan pijat oksitoasin untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Soraya tahun 2023.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus *(Case Study).* Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny"K" seorang ibu hamil trimester III " . Studi Kasus ini akan dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Soraya, Palembang. Studi Kasus ini dilaksanakan pada bulan November 2023 hingga Desember 2023. Teknik pengumpulan data melalui wawancara (anamnesis), pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang pada Ny "K" di PMB Soraya Tahun 2024. Pijat oksitosin dilakukan durasi selama 15 menit, setiap hari selama 3 hari dan 2 kali sehari , mulai dari hari 3, 4 dan 5 nifas. Pengukuran peningkatan produksi ASI dinilai dengan lembar kuesioner produksi ASI. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa format pengkajian, alat-alat pemeriksaan kehamilan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1Hasil

Setelah dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif ibu dan bayi tidak mengalami kasus yang membahayakan. Pijat oksitosin yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut,2x/hari dengan durasi 15-20 menit berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI dibandingkan dengan yang tidak dilakukan pijat oksitosin.

Kunjungan pertama yang dilakukan 6 jam postpartum, dimana ibu mengeluh ketidak lancaran air susu. Tindakan pijat oksitosin dilakukan sesuai kebutuhan ibu untuk meningkatkan produksi ASI.

Pada kunjungan kedua, dilakukan pada hari ke-6 postpartum, ibu masih mengalami masalah dalam produksi ASI dengan keluhan payudara bengkak dan kencang. Asuhan diberikan mengenai teknik menyusui yang baik dan benar serta konseling tentang fisiologi laktasi.

Kunjungan ketiga dan ke empat postpartum, menunjukkan bahwa pengeluaran ASI sudah lancar, ibu menyusui bayinya dengan baik dan sesuai kebutuhan. Tidak terdapat kesenjangan dengan teori dalam pemantauan yang dilakukan.

Tabel 1. Observasi Pemberian Pijat Oksitosin

Hari	Waktu	Jam	Tanggal
Hari Ke-3	Pagi	08.00 wib	3-12-2024
	Sore	15.00 wib	
Hari Ke-4	Pagi	08.00 wib	4-12-2024
	Sore	14.30 wib	
Hari Ke-5	Pagi	08.30 wib	5-12-2024
	Sore	15.00 wib	

Penulis melakukan Penilaian tehadap responden yang diberikan Pijat Oksitosin, Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kelancaran ASI pada penelitian ini berisi 10 pertanyaan tentang ASI yang dihasilkan pada ibu Nifas dengan jawaban " Ya atau Tidak", setiap pertanyaan diberi nilai 1 bila jawaban "YA" dan bila jawaban " Tidak" diberi nilai 0. Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah Lancar (76 - 100 %), Cukup lancar (56 - 75 %), Kurang lancar (≤ 55 %).

Didapatkan 10 skor dengan jawaban"YA" menyatakan bahwa yang diberikan pijat oksitosin yang dilakukan salama 3 hari berturut-turut pada pagi dan sore hari (6 kali diberikan pijat oksitosin) dengan durasi 15 menit berpengaruh terhadap peningkatan Produksi ASI.

Kemudian penulis melakukan penilaian terhadap responden yang tidak diberikan pijat oksitosin. Didapatkan 5 skor dengan jawaban " YA" dan 5 jawaban "TIDAK" hal ini menyatakan bahwa pasien yang tidak diberikan pijat okstosin produksi ASI-nya tidak lancar dan tidak mencukupi bayinya.

Kesimpulan dari hasil penilaian menunjukkan bahwa pemberian pijat oksitosin selama 3 hari berturut-turut berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi ASI, dengan skor yang menunjukkan kelancaran produksi ASI. Sementara itu, responden yang tidak diberikan pijat oksitosin menunjukkan produksi ASI yang tidak lancar dan tidak mencukupi untuk bayinya.

3.2Pembahasan

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan sepanjang tulang belakang (vertabrae) sampai tulang costae kelima keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Sulaeman, Lina, & Purnamawati, 2019)

Hasil Pemberian Pijat Oksitosin yang telah penulis terapkan pada responden, terbukti berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI dibandingkan dengan yang tidak dilakukan pijat oksitosin.Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya yaitu

Hasil penelitian dari (Sungkar & Gati, 2023) diperoleh hasil bahwa pemberian pijat oksitosin pada kelompok intervensi terpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi ASI,Berat badab bayi, frekunsi menyusui dan frekuensi buang air kecil (BAK) pemberian pijat oksitosin diterapkan pada ibu selama masa nifas.

Hasil penelitian, (Doko et al., 2019) pemberian pijat oksitosin oleh suami berpengaruh terhadap peningkatan produksi Air Susu Ibu (ASI) dengan indikator berat badan bayi ($p<0.05$), frekuensi menyusui ($p<0.05$), lama tidur bayi ($p<0,05$), frekuensi buang air besar bayi (BAB) ($p<0,05$), frekuensi buang air kecil bayi (BAK) ($p<0,05$), dan istirahat tidur ibu ($p<0,05$).

Penelitian yang diakukan oleh (Purnamasari & Hindiarti, 2020) dengan eksperimental dengan rancangan eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini diberikan pijat oksitosin selama 15 menit. Hasil Uji statistik diperoleh p-value= 0,000 (p-value ≤0,05) yang berarti ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin pada kelompok intervensi terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

Hasil penelitian dari (Purnamasari & Hindiarti, 2020)menunjukan terdapat perbedaan kelancaran produksi ASI sebelumnya dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin dengan hasil p-valuem=0,000(<0,05).

Berdasarkan (Hidayah & Anggraini, 2023) analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI Hasil Uji statistik menggunakan chi-square (x2) diperoleh p- value= 0,037 (p-value ≤0,05) yang berarti ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin.
Hasil penelitian dari (Sagala, 2023) mengunakan chi-square (x2) diperoleh nilai p- value = 0,00 <0,05

Penelitian dari (Triananinsi, Jumrah, Syarif, & Mukrimah, 2019) yang didapatkan ada perbedaan frekuensi menyusui bermakna dengan p value=0,001 serta ada perbedaan lama tidur yang bermakna dengan p value=0,001 indikasi berat bayi, frekuensi menyusui, frekuensi bayi BAK dan lama bayi tidur setelah dilakukan pijat oksitosin.

4. Kesimpulan

Pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada Ny “K” tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Dan penerapan pijat oksitosin terbukti dapat meningkatkan produksi ASI dan kualitas menyusui pada ibu. \

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, Terima kasih kepada Dosen, Pimpinan PMB Soraya dan kepada Ny.”K” yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

Amelia, P. (2019). Konsep Dasar Persalinan. *Umsida Press*, 1-126.

Andriana, S., Keb, M., Indriani, S., St, S., Keb, M., Yulita, D. Keb, M. (2022). *Kesehatan Ibu Dan Anak: Konsep Dasar Teori Persfektif Akademisi Dan Praktisi*: Indie Press.

Arniyanti, A., & Angraeni, D. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Mitrasehat*, *10*(1), 1-11.

Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *2*(2), 66-86.

Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Bpm Noranita Kurniawati. *Journal Of Education Research*, *4*(1), 234-239.

Lestari, R. R., Zurrahmi, Z., & Hardianti, S. (2023). Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Tahun 2022. *Jurnal Ners*, *7*(1), 372= 377-372= 377.

Manurung, H. R. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, *3*(1), 69-78.

Ningtiyas, I. R., Meinawati, L., & Mildiana, Y. E. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny "L" Dengan Kehamilan Normal Di Pbm Siti Zulaikah, Sst Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebidanan*, *10*(1), 17-22.

Prapitasari, R. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ny. D Di Wilayah Puskesmas Sebengkok Tarakan. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, *13*(2), 139-145.

Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. (2020). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, *7*(2), 1-8.

Rismayani, R. (2019). Pijat Oksitosin Dan Massase Payudara Sebagai Solusi Peningkatan Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *15*(2), 117-125.

Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 201-207.

Sagala, J. (2023). Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Win Textile Tahun 2021. *Journal Of Health Services*, *1*(1), 132-136.

Sulaeman, R., Lina, P., & Purnamawati, D. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, *13*(1), 10-17.

Sumastri, H., Novita, N., & Putri, A. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Palembang. *Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, *18*(1), 43-51.

Sungkar, N. L., & Gati, N. W. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Desa Ngrukuh Kabupaten Klaten. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, *1*(4), 193-203.

Triananinsi, N., Jumrah, J., Syarif, S., & Mukrimah, M. (2019). *Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Caile Kaupaten Bulukumba.* Paper Presented At The Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur.

Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi Asi Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (Jiki)*, *2*(1), 33-49.